

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra, pengarang, dan masyarakat adalah piramida lahirnya sebuah karya. Sastra lahir sejak zaman dahulu kala. Sastra sebagai media pemahaman makna kehidupan akan memberikan dampak yang baik bagi para pembaca. Sastra bukanlah sebuah ajaran, tetapi merupakan cerminan yang memantulkan tentang kehidupan-kehidupan yang bisa dibayangkan hingga kehidupan yang tidak dibayangkan.

Pertanyaanya yang muncul apakah fungsi dari sastra itu? Bagaimana kedudukan sastra sebagai sebuah fungsi dalam struktur masyarakat?. Fungsi sastra terbilang cukup kompleks yakni, sebagai hiburan, renungan, bahasan pelajaran, media komunikasi simbolik, dan pembuka paradigma berpikir (Emzir dan Saifur Rohman, 2015: 9). Melihat fungsi sastra yang cukup komplit tentu saja membuat orang-orang ingin untuk mempelajari dan menikmati sastra serta mengambil pesan-pesan positif dalam sebuah karya sastra.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 berorientasi pada pembelajaran berbasis teks. Teks yang dimaksud berupa teks sastra dan nonsastra. Pembelajaran berbasis teks ini bertujuan untuk memberi ruang berpikir kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis stuktur berpikir yang berbeda

satu dengan yang lainnya. Dengan begitu secara rinci siswa dapat membedakan karakteristik masing-masing teks. Serta dapat mengetahui fungsi dan manfaat masing-masing teks. Tidak hanya itu siswa juga bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Baik teks sastra maupun non sastra, keduanya saling mendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui genre sastra, pembelajaran bahasa dapat disajikan. Begitu juga sebaliknya dalam kegiatan kebahasaan seperti mengonversi teks, pemanfaatan teks sastra sangat mendukung (Mahsun, 2014: 116). Meskipun materi kebahasaan terlihat mendominasi pembelajaran bahasa, teks sastra tetaplah memegang peranan yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari beberapa bab pembelajaran bahasa Indonesia yang khusus menyajikan puisi, cerpen, novel, fantasi, dan drama.

Salah satu teks genre sastra adalah cerpen. Cerpen adalah suatu cerita yang menggambarkan sebagian kecil dari keadaan, peristiwa kejiwaan, dan kehidupan seseorang (Karmini 2011:102). Cerpen merupakan karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsik dan ekstrinsik. Perpaduan antara intrinsik dan ekstrinsik bahu-membahu membangun sebuah cerita yang pastinya di angkat dari masyarakat, lingkungan, pengalaman pengarang, dan unsur-unsur lainnya. Unsur-unsur tersebut dipadukan dan dibuat mirip dengan dunia nyata yang lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya sehingga tampak benar-benar ada dan terjadi. Unsur intrinsik inilah yang secara langsung membangun sebuah cerita.

Keterpaduan berbagai unsur intrinsik akan menjadikan sebuah cerpen indah dan menarik untuk dibaca, apalagi jika pengarang mampu menuangkannya dalam bahasa yang memikat.

Bahasa merupakan sarana atau media untuk menyampaikan gagasan atau pikiran pengarang yang akan dituangkan dalam sebuah karya, salah satunya cerpen. Bahasa adalah salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (2013:364) bahasa dalam seni sastra dapat disamakan dengan cat dalam seni lukis. Keduanya merupakan bahan, alat, dan sarana yang diolah untuk dijadikan sebuah karya yang mengandung nilai lebih daripada sekadar bahannya itu sendiri.

Nurgiyantoro (2013:364) berpendapat bahwa bahasa merupakan sarana pengungkapan sastra. Keindahan dalam suatu karya sastra dibangun oleh seni bahasa atau seni kata yang berupa kata-kata yang indah, yang terwujud dari ekspresi jiwa. Oleh karena itu, membaca sebuah karya sastra akan menarik apabila informasi yang diungkapkan penulis disajikan dengan bahasa yang mengandung nilai estetik. Sebuah karya sastra yang mengandung nilai estetik dapat membuat pembaca lebih bersemangat dan tertarik untuk membacanya, apalagi bila penulis menyajikannya dengan gaya bahasa yang unik dan menarik.

Gaya bahasa dalam sebuah karya sastra merupakan salah satu unsur yang menarik. Gaya bahasa dapat dikatakan sebagai keahlian seorang pengarang dalam mengolah kata-kata. Menurut Keraf (2010:113) gaya bahasa secara umum merupakan cara mengungkapkan diri sendiri dengan menggunakan bahasa. Gaya bahasa dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam menilai pribadi, watak, dan

kemampuan seseorang menggunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya. Gaya bahasa adalah cara untuk mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas, yang mampu memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa).

Salah satu karya sastra yang mengandung unsur gaya bahasa yang kuat adalah kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini. Kumpulan cerpen *Sagra* diterbitkan pertama kali pada tahun 2001. Cerpen *Sagra* yang dimuat dalam kumpulan cerpen *Sagra* ini pernah terpilih menjadi pemenang pertama cerita bersambung terbaik majalah Femina tahun 1998. Kumpulan cerpen ini berisi sebelas judul cerpen yang berbeda sehingga dapat dijadikan pilihan untuk memvariasikan jenis teks yang dapat disuguhkan pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kenyataannya pemahaman tentang gaya bahasa dalam proses pembelajaran masih sangat minim. Hal ini dibuktikan dengan nilai analisis gaya bahasa cerpen siswa kelas XI yang terbilang kurang cukup memahami materi tersebut yakni tidak mencapai KKM yakni 65. Siswa masih cenderung kurang memahami dengan baik penggunaan gaya bahasa. Tidak hanya itu terkadang siswa juga sulit untuk membedakan gaya bahasa satu dengan lainnya. Untuk itu dengan adanya penelitian yang berkaitan dengan gaya bahasa diharapkan mampu untuk memupuk semangat belajar serta sebagai bahan pembelajaran bagi siswa dalam pembelajaran bahasa khususnya analisis gaya bahasa pada karya sastra.

Kumpulan cerpen *Sagra* menggunakan bahasa yang sederhana, namun tetap memperhatikan kualitas isi. Membaca *Sagra* membuat pembaca seolah-olah

melihat potret nyata kehidupan perempuan di masyarakat Indonesia, khususnya Bali, dengan beberapa latar masa penjajahan Jepang di Indonesia. Bahasa dalam cerpen diperkuat dengan adanya penggunaan gaya bahasa. Selain divariasikan dengan beberapa penggunaan bahasa daerah Bali dan bahasa Jepang, cerita dalam kumpulan cerpen ini juga dihiasi dengan penggunaan beberapa jenis majas.

Jenis-jenis majas yang ditampilkan pada kumpulan cerpen Oka Rusmini ini juga tentu mempunyai fungsi baik secara eksplisit maupun implisit. Secara umum tentu untuk menarik minat baca. Namun, jika ditelisik lebih dalam fungsi mengkritisi, menyindir, memuji, memuja, dan masih banyak lagi fungsi bahasa tersedia pada kumpulan cerpen tersebut.

Oka Rusmini, penulis kumpulan cerpen ini, merupakan salah satu penulis kenamaan Indonesia yang terkenal dengan gaya penulisan yang khas. Ia merupakan penulis perempuan yang produktif menulis karya sastra, memiliki wawasan luas, kaya akan kosakata, dan mampu mengolah kata dengan baik. Kemampuannya mengolah kata membuatnya piawai dalam menggunakan gaya bahasa (majas) dalam cerpen-cerpen yang ditulisnya.

Penggunaan gaya bahasa yang khas menunjukkan tentang kemaharin pengarang mengolah kosakata. Sasarannya adalah kepuasan batin pembaca ketika membaca karya tersebut. Bukan hanya itu sasaran lain adalah memberikan dampak atau efek lain seperti interpretasi tujuan yang ingin dicapai pengarang. Mengapa penggunaan gaya bahasa tersebut muncul begitu dominan atau seefektif apa penggunaan gaya bahasa dan pengaruhnya terhadap pembaca? Tentu hal-hal ini menjadi sasaran yang hendak dibidik.

Oleh karena itu, penelitian ini hendak mengungkap penggunaan gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini. Dalam hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini akan dikaitkan dengan Kurikulum 2013 atau materi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, muncul berbagai masalah yang mendasari penelitian ini.

Berikut adalah masalah-masalah yang diidentifikasi: 1. Terdapat banyak bentuk gaya bahasa personifikasi pada Cerpen *Sagra* yang mendominasi. 2. Fungsi gaya bahasa menonjol pada penelitian ini. 3. Delapan dari sebelas cerpen di dalamnya tidak layak dijadikan bahan ajar di SMA. Hal ini dikarenakan cerpen-cerpen tersebut berisikan prahara rumah tangga, hubungan antara laki-laki dan perempuan seperti perselingkuhan, persetubuhan, dan beberapa peristiwa yang terlalu sadis seperti pemerkosaan. Pemilihan diksi pada delapan cerpen tersebut juga terbilang terlalu vulgar sehingga tidak merepresentasikan nilai-nilai karakter yang menjadi satu poin penting dalam proses pembelajaran di kelas hal ini yang menjadi alasan cerpen-cerpen tersebut tidak layak dijadikan sebagai bahan ajar cerpen tersebut yakni, Cerpen “Kakus”, “Sepotong Kaki”, “Pesta Tubuh”, “Api Sita”, “Sagra”, “Ketika Perkawinan Harus Dimulai”, “Pemahat Abad”, dan “Cenana”

Sementara tiga cerpen lain, yaitu “Esensi Nobelia”, “Harga Seorang Perempuan”, dan “Putu Menolong Tuhan” layak untuk dijadikan bahan ajar karena masih dalam batasan wajar yang sesuai untuk dianalisis oleh siswa,

khususnya di SMA. Ketiga cerpen ini juga mengandung aspek kebahasaan yang lengkap, seperti gaya bahasa, baik kata maupun kalimat, serta konjungsi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang berkenaan dengan topik dalam penelitian ini. Berikut rumusan masalah yang dimaksud.

1. Apa saja jenis gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini?
2. Bagaimanakah fungsi gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini?
3. Bagaimanakah implikasi hasil analisis gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan tentu mempunyai sasaran atau tujuan yang ingin dicapai, demikian pula dengan penelitian ini. Rumusan tujuan akan memberikan pedoman yang jelas dalam melaksanakan langkah-langkah penelitian guna memperoleh hasil yang tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan dalam kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini.

3. Untuk mendeskripsikan implikasi hasil analisis gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini diuraikan menjadi dua bagian, yaitu (1) manfaat teoretis dan (2) manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam pengajaran bidang bahasa dan sastra, khususnya tentang penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak berikut ini.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar bagi guru dalam pembelajaran sastra khususnya menganalisis gaya bahasa dalam cerpen .

2. Bagi Pembaca

Melalui hasil penelitian ini diharapkan pembaca dapat lebih memahami isi kumpulan cerpen *Sagra* dan dapat mengambil manfaat darinya.

3. Bagi Peneliti yang Lain

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun bahan pijakan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

